BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunikasi organiasi yang terjadi di Karang Taruna berlangsung secara dinamis, terbuka dan partisipatif. Proses komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal meliputi forum rapat, surat-menyurat, dan notulensi, sedangkan komunikasi informal meliputi obrolan santai, grup WhatsApp dan komunikasi personal yang bersifat spontan. Kedua bentuk komunikasi ini terbukti efektif dalam mendorong keaktifan pengurus serta mempererat hubungan sosial antar pengurus.

Dalam penerapannya, model komunikasi organisasi Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung mencakup tiga model, yaitu model linear, transaksional dan interaksional. Model komunikasi linear untuk penyampaian informasi satu arah, model komunikasi interaksional untuk komunikasi dua arah bergantian dan model komunikasi transaksional yang paling dominan, yang ditandai dengan komunikasi aktif, spontan dan kolaboratif. Ketiga model ini digunakan sesuai konteks, saling melengkapi, dan terbukti mampu meningkatkan partisipasi pengurus dalam berbagai kegiatan. Penerapan teori hubungan juga memperkuat efektivitas komunikasi, dengan menumbuhkan rasa memiliki dan kepercayaan antar pengurus. Hambatan komunikasi seperti miskomunikasi di grup atau ketidakhadiran dalam rapat dapat diatasi melalui komunikasi personal dan distribusi informasi lanjutan.

Sehingga penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, bahwa keberhasilan Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung dalam membangun keaktifan pengurusnya sangat dipengaruhi oleh penerapan model komunikasi organisasi yang tepat dan kontekstual, serta didukung oleh pendekatan hubungan sosial yang kuat. Komunikasi komunikasi formal dan informal, pemanfaatan teknologi, serta adanya ruang dialogis yang terbuka telah menciptakan

Penerapan Model.., Nadwah Najibah, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

lingkungan komunikasi yang sehat dan kondusif bagi pengurus untuk aktif berpatisipasi dalam kegiatan organisasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

5.2.1 Secara Akademis

Bagi Peneliti Selanjutnya:

a. Disarankan untuk mengembangkan studi ini pada objek organisasi yang berbeda dengan ruang lingkup yang luas, untuk mendapatkan perbandingkan model komunikasi yang lebih mendalam.
b. Mempertimbangkan pendekatan metode lain seperti kuantitatif atau campuran untuk melihat hubungan sebab akibat secara lebih terukur antara komunikasi organisasi dan keaktifan anggota.

5.2.2 Secara Praktis

Bagi Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung:

a. Terus mengambangkan komunikasi informal di luar forum resmi agar suasana komunikasi lebih cair dan nyaman.
b. Meningkatkan keterlibatan semua pengurus dalam diskusi dan pengambilan keputusan dengan pendekatan yang tidak kaku.
c. Menjaga konsistensi komunikasi digital melalui WhatsApp
d. Koordinasi antar bidang perlu diperkuat dengan kejelasan alur informasi, agar tidak terjadi miskomunikasi yang menghambat efektivitas kegiatan di lapangan, dengan keaktifan dan kinerja pengurus Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung dapat semakin optimal.